

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO KARYA MURNI

Riska Ariyanti¹, Rina Andriani², Yeni Sapridawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia

E-mail: riskaaryanti64@gmail.com, rinaandriany85@gmail.com, sepridawati90@gmail.com

Article History

Received: 15-05-2026

Revision: 29-05-2026

Accepted: 16-06-2026

Published: 15-07-2026

Abstract. *This study aims to identify and analyze the inventory accounting system for merchandise implemented at Toko Karya Murni. This study employs a qualitative descriptive research method. Data were obtained through interviews, documentation, and observation. The results of this study indicate that the inventory accounting system at Toko Karya Murni has been appropriate. This is evident from the recording system and valuation method used by Toko Karya Murni, namely the Physical (Periodic) Recording System and the FIFO Valuation Method*

Keywords: *Inventory, Recording Method, Valuation Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Karya Murni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Karya Murni telah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan dan metode penilaian yang digunakan oleh Toko Karya Murni yaitu Sistem Pencatatan Fisik (Periodik) dan Metode Penilaian FIFO.

Kata Kunci: *Persediaan, Metode Pencatatan, Metode Penilaian.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang semakin cepat memaksa setiap perusahaan, baik yang berskala besar maupun kecil dan menengah, untuk memiliki sistem manajemen yang efektif demi menjaga kelangsungan operasional mereka. Salah satu elemen krusial dalam aktivitas operasional sebuah perusahaan perdagangan adalah pengelolaan persediaan, sebab persediaan adalah aset likuid yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran penjualan dan keuntungan perusahaan.

Pengelolaan persediaan memerlukan sistem akuntansi yang tepat agar pencatatan dan penilaian persediaan dapat dilakukan dengan benar, akurat, dan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi persediaan yang efektif berfungsi untuk mengawasi jumlah barang, mencegah kesalahan dalam pencatatan, kehilangan stok, serta kemungkinan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan atau penilaian persediaan akan berdampak langsung pada laporan keuangan, terutama dalam menentukan harga pokok penjualan dan laba perusahaan.

Toko Karya Murni berdiri sejak tahun 2005, yang beralamat di Dusun Suka Mulya Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, adalah sebuah usaha dagang yang fokus pada penjualan bahan kebutuhan pokok dan barang campuran, baik dalam bentuk grosir maupun eceran.

Dari banyaknya data persediaan barang dagangan di Toko Karya Murni, bahkan mencapai angka jutaan rupiah, maka sangat penting untuk melakukan sistem pencatatan persediaan dan sistem penilaian persediaan yang tepat dan benar. Sehingga tidak mudah terjadinya *fraud* dan kesalahan pencatatan persediaan. Setiap metode penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Yang mestinya barang dagang bersifat pangan harus menggunakan metode penilaian FIFO/MPKP, karena barang pangan memiliki batas *expired* atau kadaluarsa, jadi harus memakai metode masuk pertama keluar pertama. Dan begitu pula dengan persediaan barang dagang yang lainnya, harus sesuai dengan sifat dan karakteristik barang untuk menentukan. Saat peneliti melakukan observasi langsung ke Toko Karya Murni, peneliti menemukan barang-barang *expired*/kadaluarsa yang tersimpan di gudang. Hal ini tentu saja dapat merugikan Perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), system Adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. System juga diartikan sebagai susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. KBBI juga mendefinisikan pengertian system sebagai sebuah metode.

Menurut Raharjo, B.(2018) sistem adalah kumpulan komponen yang saling terkait dan terorganisir untuk mencapai tujuan beersana, dengan elemen input, proses, output, dan umpan balik, yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2.2 Definisi Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai Bahasa bisnis, Dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis) dicatat, dan barulah dilaporkan melalui laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi. Transaksi bisnis dapat diartikan juga sebagai suatu kejadian atau peristiwa ekonomi yang memengaruhi perubahan posisi keuangan (Hery, 2022:5).

2.3 Definisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas Perusahaan (Mulyadi:2016)

2.4 Definisi Persediaan

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama Perusahaan (Baridwan, 149:2016).

2.5 Jenis-Jenis Persediaan

Heizer dan Render (2017) membedakan jenis persediaan menjadi 4, yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

Merupakan material yang telah dibeli namun belum diproses. Jenis persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan pemasok dari proses produksi dengan mengeliminasi variasi pemasok dalam kualitas, kuantitas dan waktu pengiriman.

2. Persediaan barang dalam proses (*Work in Proses Inventory*)

Merupakan komponen atau bahan baku mentah yang telah diproses namun belum selesai. Jenis persediaan ini ada dikarenakan sebuah produk membutuhkan waktu untuk dibuat.

3. Pemeliharaan, Perbaikan dan Pengoperasian (*Maintenance/ Repair/ Operating (MRO)*)

Merupakan jenis persediaan yang diperlukan untuk pemeliharaan, perbaikan dan pengoperasian agar proses produksi tetap berjalan. Persediaan ini butuh rencanakan karena waktu untuk pemeliharaan dan perbaikan tidak diketahui.

4. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Inventory*)

Merupakan persediaan yang diperoleh dari hasil produksi yang sudah selesai dan masih disimpan di gudang perusahaan. Barang jadi dimasukkan ke dalam persediaan, karena fluktuasi permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu mungkin tidak diketahui.

2.6 Fungsi Persediaan

Menurut SAK. (2017:179) Berikut ini adalah fungsi dari persediaan yaitu:

1. *Mendecouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk *mendecouple* proses produksi dari para pemasok.
2. *Mendecouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
3. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
4. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

2.7 Kesalahan Dalam Penghitungan Persediaan

Perlu diingat kembali bahwa baik persediaan awal maupun persediaan akhir digunakan untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan dalam sistem pencatatan periodik. Persediaan akhir di periode berjalan akan secara otomatis menjadi persediaan awal di tahun berikutnya. Kesalahan yang terjadi dalam melakukan penghitungan atas persediaan akan memengaruhi neraca maupun laporan laba rugi (Hery, 2022:236).

Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karna persediaan merupakan aset lancar, maka besarnya aset lancar maupun total aset perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Di samping itu, kesalahan dalam melakukan penghitungan atas persediaan ini juga akan mengakibatkan besarnya harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru.

2.8 Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. (Hery, 2022:101)

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembeliannya adalah sebagai berikut :

Persediaan Barang Dagangan	xxx	
Kas/Utang Usaha		xxx

Ayat jurnal yang perlu dicatat dalam pencatatan perpetual adalah sebagai berikut :

Kas/Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan barang dagang		xxx

Menurut Hery (2022:242), dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara

terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus-menerus menunjukkan besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan.

2.9 Sistem Pencatatan Periodik

Menurut Hery (249:2022), jika sistem persediaan periodik digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Nantinya, pada setiap akhir periode akuntansi, penghitungan fisik atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan.

Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual.

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembeliannya adalah sebagai berikut:

Pembelian	xxx	
Kas/Utang Dagang		xxx

Kemudian ayat jurnal yang perlu dibuat untuk penjualannya adalah sebagai berikut:

Kas/Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		xxx

2.10 Metode Penilaian Persediaan

Terdapat dua metode penilaian persediaan, yakni Metode FIFO (First In First Out), dan Metode AVERAGE.

Metode LIFO sudah tidak digunakan lagi karena anggapan bahwa metode LIFO dapat mendistorsi laporan keuangan karena hasil perhitungan laba yang lebih kecil dibandingkan Metode FIFO. Selain itu, perolehan laba yang lebih kecil juga meminimalkan beban pajak yang ditanggung suatu perusahaan (PSAK No. 202, Tahun 2022).

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu.

b. Metode AVERAGE

Metode average biasa disebut metode rata-rata tertimbang. Metode *average* membagi antara biaya barang persediaan untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia.

2.11 Biaya Persediaan

Terdapat 3 biaya persediaan, yaitu :

1. Biaya penyimpanan (*holding cost*), adalah biaya yang terkait dengan menyimpan atau “membawa” persediaan selama waktu tertentu.

2. Biaya pemesanan (*ordering cost*) mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian, dukungan administrasi.
3. Biaya penyetelan (*setup cost*) adalah biaya untuk mempersiapkan sebuah mesin atau proses untuk membuat sebuah pesanan

2.12 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan

Di banyak perusahaan, persediaan adalah bagian yang signifikan, tidak hanya aktiva lancar, tetapi juga total. Meskipun banyak item-item persediaan secara relatif tampaknya tidak penting, namun secara keseluruhan mereka bisa memiliki nilai yang perlu dipertimbangkan, sehingga menjaga persediaan sama pentingnya dengan menjaga kas. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi barang-barang yang akan dijual ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan, memperlihatkan pentingnya masalah perencanaan dan pengendalian oleh pihak manajemen.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui wawancara. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, seperti dokumen, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Wawancara
Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Hasil wawancara selanjutnya dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian (Indriantoro, 2018:148).
2. Teknik Dokumentasi
Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.
3. Teknik Observasi
Teknik observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan pemilik toko dan karyawan, observasi langsung pada proses pencatatan dan penilaian persediaan, kemudian dokumentasi. Tujuannya adalah memperoleh gambaran praktik sistem akuntansi persediaan secara utuh dan akurat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang telah terkumpul, yakni dengan cara memilih data yang relevan, menyusun ulang informasi berdasarkan tema utama penelitian, membuang data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Reduksi data membantu peneliti memusatkan perhatian pada aspek penting dalam menjawab rumusan masalah.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narase deskriptif, tabel perbandingan antara praktik dan teori, diagram alur proses persediaan apabila diperlukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan diverifikasi melalui *triangulasi* sumber data (wawancara, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada Toko Karya Murni

Toko Karya Murni menggunakan metode pencatatan fisik/periodik, hal ini sesuai seperti yang dinyatakan oleh Pemimpin Toko Karya Murni yaitu Bapak Sutarman yang menyatakan bahwa keluar masuknya barang mereka tidak dibuat secara detail, sehingga untuk mengetahui nilai persediaan mereka perlu melakukan pengecekan secara langsung dan penghitungan fisik barang di gudang. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya jurnal yang dibuat oleh Toko Karya Murni.

4.1.2 Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni

- a. Persediaan toko, yaitu persediaan yang langsung dipajang dan ditata dengan rapi di area toko agar mudah dilihat dan dijangkau oleh pembeli. Persediaan jenis ini dijual melalui sistem pelayanan mandiri, di mana pembeli dapat memilih dan mengambil sendiri barang yang diinginkan sebelum melakukan pembayaran di kasir. Penataan yang baik pada persediaan ini juga bertujuan untuk menarik minat beli konsumen serta memudahkan proses pencarian barang.
- b. Persediaan rusak, yaitu persediaan yang kondisi atau kualitasnya sudah tidak sama seperti semula, baik karena kerusakan fisik, penurunan mutu, maupun karena telah melewati masa kadaluarsa, sehingga barang tersebut tidak layak untuk dijual kepada konsumen. Persediaan jenis ini dikelompokkan secara khusus ke dalam kategori persediaan rusak agar tidak tercampur dengan persediaan yang masih layak jual.

4.1.3 Prosedur Pembelian Dan Persediaan Barang Pada Toko Karya Murni

1. Pengecekan Stok Pada Bagian Gudang
2. Pemesanan Barang Oleh Pemilik
3. Penerimaan Barang dan Penerbitan Nota
4. Pembayaran Kepada Pemasok

5. Pencatatan ke dalam Persediaan

4.2 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Karya Murni

Toko Karya Murni menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dalam menilai persediaannya, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Pemilik yaitu Bapak Sutarman yaitu, barang yang lebih dulu dibeli dan masuk ke gudang akan lebih dulu juga dikeluarkan atau dijual.

Metode ini dipilih oleh Toko Karya Murni karena jenis barang yang dijual cukup banyak dan beragam, dan barang yang tersisa di gudang akan selalu merupakan stok yang paling baru dibeli. Hal ini membantu Pemilik Toko untuk menghindari barang menjadi rusak, basi, atau kedaluwarsa, terutama untuk produk seperti makanan, dan minuman, yang memang punya batas waktu pemakaian, ujar Bapak Sutarman.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kartu persediaan barang dagangan yang dibuat oleh Toko Karya Murni.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Karya Murni maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh Toko Karya Murni adalah metode fisik (periodik) dengan sistem dimana suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik digudang sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada secara tepat dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
2. Metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh Toko Karya Murni pun telah sesuai yaitu dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), dengan memilih metode ini barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang pertama dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kedaluwarsa.
3. Sistem akuntansi persediaan pada Toko Karya Murni telah sesuai. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi:
 - a. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada Toko Karya Murni
Pengelolaan persediaan barang pada Toko Karya Murni melibatkan beberapa bagian, yaitu bagian Gudang, bagian penjualan dan pembelian, serta bagian kasir. Setiap unit ini saling berhubungan dan bekerja satu sama lain agar sistem akuntansi persediaan dapat berjalan dengan baik. Perbedaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian disesuaikan dengan cakupan wewenang yang dimiliki.
 - b. Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan
Sistem yang diterapkan tergolong sederhana: bagian Gudang hanya melakukan perhitungan barang sesekali pada waktu tertentu. Dari situ dihasilkan laporan pembelian dan penjualan harian maupun bulanan, yang kemudian dijadikan dasar penyusunan laporan laba rugi setiap bulannya

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yerisma Welly, Dkk. 2023. *Sistem Akuntansi Persediaan*. (pp:209-213). Kota Bandung: Media Sains Indonesia.
- Indriantoro dan Bambang. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Hery Alexander. 2022. *Pengantar Akuntansi 1*, Cetakan kedua. Bandung: Yrama Widya.
- Jusuf, Al. Haryono. 2022. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: YPKN
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting* (16th edition). Hoboken.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung
- Rudianto. (2022). *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga

JURNAL

- J.P Septiyani dan N.N. Epriliyana. *Pengaruh Sistem Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan Usaha Mikro di Kabupaten Jember*. Vol 1. No 1 Hal 8-15.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). *PSAK 202: Persediaan (sebelumnya PSAK 14)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

SKRIPSI

- Alam, A. Titi Nur. 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada PT. Giant Cabang Alauddin Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Olivia Vivi. 2022. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan)*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Gusmelia, Aryuni. 2022. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Toko Barang Harian Ezani)*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Ipa Wulandari. 2022. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nuril Jaya Mart Di Tanjung Redep*.
- Silvy Carolina 2023. *Analisis system informasi akuntansi persediaan barang pada CV. Berkat Jaya*. Universitas Widya Kartika.